

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Bagaimana mendapatkan Energi Listrik dengan Media berbasis Konkret Kelas V di SD negeri 04 Klegen

Ilham Ma'rufin ✉, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

Rohmadi, Universitas PGRI Madiun

✉ ilhammarufin@gmail.com

Abstract:

The aim of the research is to improve student learning outcomes using concrete science learning media in the relationship between plant structure and function in class V of SD Negeri 04 Klegen. The research background is whether the use of concrete media improves student learning outcomes. The research uses descriptive methods. The form of research is Classroom Action Research and is collaborative in nature. Research setting at SD Negeri 04 Klegen. Research time is May 2024. Data collection techniques are direct observation, data collection tools for student observation sheets and teacher observations in cycles I and II. The research results showed that the percentage of students who did not meet the KKM was 5 students who had completed it and 9 students who had not completed it in Cycle I with a percentage of 35.71% so that the results obtained had not reached the KKM. In the second cycle of research, the percentage of students obtained met the KKM. 11 students had completed it and 3 students had not completed it in Cycle II with a percentage of 78.57% so that the results obtained had reached the KKM.

Keywords: Energy, Electricity, Media, Concrete.

Abstrak:

Tujuan penelitian adalah peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan media konkret pembelajaran IPAS dalam hubungan struktur tumbuhan dengan fungsinya di kelas V SD Negeri 04 Klegen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas dan sifat kolaboratif. Setting penelitian SD Negeri 04 Klegen. Waktu penelitian Mei 2024. Teknik pengumpulan data observasi langsung, alat pengumpul data lembar observasi peserta didik dan observasi guru pada siklus I dan II. Hasil penelitian persentase peserta didik diperoleh belum memenuhi KKM 5 peserta didik tuntas dan 9 peserta didik belum tuntas pada Siklus I dengan presentase 35,71% sehingga hasil yang diperoleh belum mencapai KKM. Siklus II penelitian persentase peserta didik diperoleh memenuhi KKM 11 peserta didik tuntas dan 3 peserta didik belum tuntas pada Siklus II dengan presentase 78,57% sehingga hasil yang diperoleh sudah mencapai KKM.

Kata kunci: Energi, Listrik, Media Konkret



Copyright ©2024 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat berkaitan erat dengan peran guru sebagai pendidik yang membimbing peserta didik. Keberhasilan belajar peserta didik di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Keberhasilan belajar dapat dicapai peserta didik dengan melihat tingkat keaktifan peserta didik, motivasi belajar, semangat belajar peserta didik, kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, keterampilan peserta didik, lingkungan sekolah, guru, fasilitas belajar yang digunakan, rancangan pembelajaran serta media pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Sekolah sebagai institusi atau lembaga pendidikan yang harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu mampu berperan dalam proses edukasi, proses sosialisasi dan wadah proses transformasi. Dalam pembelajaran dikelas ada banyak masalah yang dihadapi guru dan peserta didik. Peserta didik merasa malas mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS karena peserta didik merasa bosan dengan pelajaran tersebut. Rata-rata dari mereka sulit memahami dan menerima materi sehingga beberapa peserta didik merasa bosan dan membuat kegaduhan dengan mengganggu teman lainnya, yang mengakibatkan konsentrasi mereka buyar. Peserta didik juga kurang teliti dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Media pembelajaran merupakan suatu upaya untuk meningkatkan interaksi belajar mengajar, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan mudah (Wina Sanjaya, 2011:209). Penggunaan media pembelajaran membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat saat saya melakukan observasi dalam pembelajaran, dimana saat observasi pada siklus pertama peserta didik terlihat begitu kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka cenderung malas dan kurang begitu memahami materi yang disampaikan guru. Sehingga sebagai seorang calon guru profesional saya mencoba mencari tahu dimana letak akar masalahnya, yang dimana ternyata mereka malas dan kurang faham akibat pembelajaran yang menggunakan media yang terlalu monoton dan kurang menarik seperti PPT. kemudian pada siklus 2 saya menggunakan Media konkret dalam pembelajaran materi Bagaimana cara mendapatkan energi listrik dengan membuat rangkaian listrik seri sederhana. Media konkret sendiri merupakan media dalam bentuk nyata. Selain itu media konkret ini dapat diamati langsung dan para peserta didik dapat belajar merangkai rangkaian listrik seri sederhana secara langsung.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Media pembelajaran berupa Media Konkret. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 pada bulan april dan mei 2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 04 Klegen yang terdiri dari 14 peserta didik. Objek penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk table. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Pardjono, DKK, 2007:12). Selain itu juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui media konkret. PTK dapat dilakukan sendiri oleh guru yang bersangkutan atau oleh peneliti. PTK yang sejalan dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan dan yang mengamati jalannya proses pembelajaran. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Dalam hal ini pihak yang melakukan tindakan adalah guru dan yang mengamati

rekan-rekan lain(Suharsimi Arikunto, 2009:17). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dimana peneliti tidak melakukan sendiri namun berkolaborasi dengan rekan lainnya yang akan membantu peneliti dalam penilaian hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di SD Negeri 04 Klegen pada pembelajaran IPAS adalah 75. Hasil belajar peserta didik pada siklus I pada materi bagaimana cara mendapatkan energi listrik dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS dengan Menggunakan Media Konkret pada Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Nilai	KKM	Keterangan
1	PD-1	70	75	Tidak Tuntas
2	PD-2	75	75	Tuntas
3	PD-3	70	75	Tidak Tuntas
4	PD-4	80	75	Tuntas
5	PD-5	65	75	Tidak Tuntas
6	PD-6	55	75	Tidak Tuntas
7	PD-7	60	75	Tidak Tuntas
8	PD-8	80	75	Tuntas
9	PD-9	70	75	Tidak Tuntas
10	PD-10	70	75	Tidak Tuntas
11	PD-11	60	75	Tidak Tuntas
12	PD-12	80	75	Tuntas
13	PD-13	65	75	Tidak Tuntas
14	PD-14	75	75	Tuntas
	Jumlah peserta didik yang tuntas			5 orang
	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			9 orang

Sumber: Hasil Data Penelitian di SD Negeri 04 Klegen 2024

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah peserta didik yang tuntas

N = Jumlah peserta didik dalam kelas

Interval ketuntasan hasil belajar klasikal

0 – 39% = Sangat Rendah

40 – 59% = Rendah

60 – 74% = Sedang

75 – 84% = Tinggi

85- 100% = Sangat Tinggi

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus di atas adalah:

$$KS = \frac{5}{14} \times 100\% = 35,71\%$$

Berdasarkan hasil tes dari tabel 1.1 di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 5 peserta didik dan 9 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar secara individu. Sedangkan keberhasilan belajar secara klasikal adalah 35,71% dalam kategori sangat rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ketuntasan belajar secara individu adalah 70% ketuntasan belajar secara klasikal. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran IPAS untuk siklus I belum tercapai.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di SD Negeri 04 Klegen pada pembelajaran IPAS adalah 75. Hasil belajar peserta didik pada siklus II pada materi bagaimana cara mendapatkan listrik dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS dengan Menggunakan Media Konkret pada Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Nilai	KKM	Keterangan
1	PD-1	80	75	Tuntas
2	PD-2	80	75	Tuntas
3	PD-3	75	75	Tuntas
4	PD-4	90	75	Tuntas
5	PD-5	70	75	Tidak Tuntas
6	PD-6	60	75	Tidak Tuntas
7	PD-7	70	75	Tidak Tuntas
8	PD-8	95	75	Tuntas
9	PD-9	85	75	Tuntas
10	PD-10	75	75	Tuntas
11	PD-11	75	75	Tuntas
12	PD-12	90	75	Tuntas
13	PD-13	75	75	Tuntas
14	PD-14	90	75	Tuntas
	Jumlah peserta didik yang tuntas			11 orang
	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			3 orang

Sumber: Hasil Data Penelitian di SD Negeri 04 Klegen 2024

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah peserta didik yang tuntas

N = Jumlah peserta didik dalam kelas

Interval ketuntasan hasil belajar klasikal

0 – 39% = Sangat Rendah

40 – 59% = Rendah

60 – 74% = Sedang

75 – 84% = Tinggi

85- 100% = Sangat Tinggi

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus di atas adalah:

$$KS = \frac{11}{14} \times 100\% = 78,57\%$$

Hasil tes pada siklus II pada tabel 1.2 di atas diketahui bahwa sebanyak 11 orang peserta didik tuntas belajar pada materi bagaimana mendapatkan energi listrik, sedangkan 3 orang peserta didik yang belum tuntas belajar. Sedangkan keberhasilan belajar secara klasikal adalah 75% dalam kategori tinggi dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ketuntasan belajar secara individu adalah 70 % ketuntasan belajar secara klasikal. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada pembelajaran peserta didik untuk siklus II sudah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media konkret mengalami peningkatan.

Tabel 1.3 Hasil Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas	Hasil Aktivitas Persiklus	
	Siklus I	Siklus II
Hasil belajar	35,71%	78,57%

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa Peserta didik baru dikatakan tuntas belajar secara individu jika nilai yang diperoleh memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk mengetahui peserta didik telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka peneliti memberikan tes pada setiap siklus, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa V SD Negeri 04 Klegen, pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebanyak 9 orang peserta didik belum mencapai KKM dengan jumlah 5orang siswa yang tuntas. Hal ini disebabkan karena sebagian besar peserta didik belum memahami materi secara benar. Pada hasil belajar peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan jumlah 11 orang siswa yang tuntas dan 3 orang siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam kategori tuntas dengan persentase nilai 78,51%. Hasil tes siklus I dan siklus II tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagaimana cara mendapatkan listrik pada kelas V SD Negeri 04 Klegen.

SIMPULAN

Belajar Menggunakan Media Konkret peserta didik Kelas V Mata Pelajaran IPAS Materi Bagaimana Cara Mendapatkan Listrik SDN 04 Klegen menghasilkan kesimpulan bahwa peserta didik kurang belajar tentang materi bagaimana cara mendapatkan energi listrik sebelum menggunakan media konkret. Dapat dilihat pada siklus I hanya 5 peserta didik yang mencapai KKM dan 9 orang peserta didik yang belum tuntas dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 35,71%. Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar ada 11 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dan ada 3 peserta didik yang mendapatkan nilai belum tuntas dengan presentase nilai ketuntasan adalah 78,57%, Peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media konkret dari pada sebelum diberi tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pardjono, DKK, 2007, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya Wina, 2011, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta:Prenada media grub.
- Sardiman, Arief, 2010, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thobroni Muhammad, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media